

## STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK GAGOAN NAGARI PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK

**Yolveri  
Afreza Erlinda**

Akademi Pariwisata Paramitha Bukittinggi  
yolyolveri@gmail.com  
afrezaerlinda602@gmail.com

### ARTICLE INFORMATION

#### ARTICLE HISTORY

**Submitted:** 2022-11-20

**Review:** 2022-12-24

**Accepted:** 2023-1-02

**Published:** 2023-1-04

#### KEYWORDS

Development Strategy; Tourism  
Object; SWOT Analysis

#### KATA KUNCI

Strategi Pengembangan; Objek  
Pariwisata; Analisis SWOT

#### AUTHOR CORRESPONDING

Yolveri  
Akademi Pariwisata Paramitha  
Bukittinggi  
yolyolveri@gmail.com

### A B S T R A C T

This study aims to see and analyze the potential and strategies that can be done to develop Gagoan Peak Tourism. Gagoan Peak is a tourist attraction located in Solok Regency. Where this tourist attraction has the potential for beautiful natural panoramas that are very refreshing for visitors. This research is a qualitative descriptive research with a survey method. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. Then the findings were analyzed using the SWOT method. The results of the study show several things that must be considered to create a strategy for developing this Gagoan Peak Tourism Object. Among them by paying attention to inadequate facilities and infrastructure, maximizing promotions through print or electronic media, increasing the empowerment of local residents, as well as cooperation with local governments, the private sector and mutually beneficial investors

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis potensi serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Wisata Puncak Gagoan. Puncak Gagoan merupakan objek wisata yang terletak di Kabupaten Solok. Dimana objek wisata ini memiliki potensi panorama alam yang indah yang sangat menyegarkan pengunjung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian temuan dianalisis dengan menggunakan metode SWOT. Hasil kajian menunjukkan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membuat strategi pengembangan Obyek Wisata Puncak Gagoan ini. Diantaranya dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang belum memadai, memaksimalkan promosi melalui media cetak maupun elektronik, meningkatkan pemberdayaan warga sekitar, serta kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta dan investor yang saling menguntungkan.

## PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki Kabupaten Solok yang memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya objek wisata alam Puncak Gagoan. Wisata ini tepatnya berada di Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok. Objek wisata ini berjarak kurang lebih 20 km dari pusat Kota Solok, dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Akses menuju lokasi destinasi wisata ini cukup mudah untuk dilalui. Namun karena perjalanannya menuju ke dataran tinggi dengan diameter jalan yang tidak begitu besar, maka para pengunjung harus berhati-hati dalam berkendara.

Objek wisata Puncak Gagoan memiliki panorama yang berpotensi cukup besar untuk dikembangkan. Namun keberadaan objek wisata ini akan kurang berdayaguna apabila daerah masyarakat Nagari Paninggahan sebagai pengelola tidak berupaya mengelolanya dengan baik. Terutama pada pengelolaan penunjang objek wisata seperti daya tarik, sarana, prasarana, dan media promosi. Untuk itu berbagai usaha dilakukan untuk menemukan strategi yang tepat agar destinasi wisata ini terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Meskipun tingkat pengunjung wisata Puncak Gagoan meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi wisatawan yang banyak datang di dominasi oleh wisatawan lokal. Hal itu menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan dalam penegelolaan destinasi wisata ini masih belum berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga masih belum terlihat perkembangannya secara signifikan dari variasi wisatawan domestic maupun internasional.

Hal ini dibuktikan dengan pengelolaan destinasi wisata yang masih bersifat swadaya masyarakat sekitar yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah, fasilitas yang tersediapun masih kurang memadai hanya memiliki satu toilet dan satu mushola (tempat ibadah) yang jaraknya cukup jauh dari objek wisata ini. Sehingga hal ini menjadi keluhan para pengunjung. Serta tidak kalah pentingnya yang menjadikan objek wisata ini belum

dikenal oleh wisatawan secara luas adalah promosi yang digunakan masih manual yaitu belum menggunakan media cetak ataupun media elektronik sebagai media promosi tetapi hanya melalui informasi dari mulut ke mulut saja. Hal ini sangat disayangkan, karena objek wisata ini sangat berpotensi menjadi lebih berkembang, demi meningkatkan juga perekonomian masyarakat sekitar.

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan objek wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintahan, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi. Sedangkan Menurut Masyono dan Suhada (2015), strategi pengembangan objek wisata seharusnya dilakukan dengan lebih fokus melalui penataan dan pengembangan objek pariwisata secara gradual dan sistematis dengan melengkapi segala fasilitas pendukungnya.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut: a. Obyek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. d. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata. e. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

## METODE

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable

mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Teknik mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan di analisis menggunakan Analisis SWOT. Menurut Santono dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (stength), dan peluang (opportunities), namun secara bersama dapat meminimlkan kelemahan (weakesses) dan ancaman (threats).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kekuatan (*Strengths*) Puncak Gagoan

#### a. Diapit oleh dua bukit

Puncak Gagoan diapit oleh dua bukit besar dan juga dibatasi oleh sebuah sungai dengan airnya yang sangat jernih. Di objek wisata ini juga terdapat hutan tropis yang masih alami serta terdapat pipa PDAM yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber air minum. Hal itu dikarenakan air yang dimiliki oleh sungai yang membatasi puncak ini memang sangatlah jernih dan bersih.



Gambar 1.

Bukit yang mengapit Puncak Gagoan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)



Gambar 2.

Bukit yang mengapit Puncak Gagoan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

#### b. Terdapat Padang Ilalang

Ilalang yang ada di sekitar bukit juga akan semakin menambah pemandangan objek wisata tersebut. Padang ilalang tersebut berada tepatnya di kawasan bukit sandiang gagoan. jika berdiri di Puncak Gagoan, kita akan melihat *landscape* danau Singkarak, hutan hutan yang lebat dengan tumbuhannya yang rapat serta padang ilalang yang tumbuh begitu subur.



Gambar 3.

Pesona Danau Singkarak Dari Puncak Gagoan  
Sumber: Fenti Sukmah (2020)



Gambar 4.

Padang rumput ilalang Puncak Gagoan  
( Bukit Teletabi)

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

#### c. Pesona Tebing-Tebing yang Indah

Saat berada di puncak ini, pengunjung akan menemukan pemandangan berupa tebing-tebing yang curam dengan jurangnya yang begitu menarik untuk dilihat. Posisi objek wisata yang berada di dataran tinggi membuatnya memiliki bebatuan tebing yang amat cadas dengan kemiringan yang sangat curam.



Gambar 5.  
Pesona tebing-tebing Puncak Gagoan  
Sumber: Fenti Sukmah (2020)



Gambar 6.  
pesona tebing-tebing puncak Gagoan  
Sumber: Fenti Sukmah (2020)



Gambar 7.  
Area objek wisata Puncak Gagoan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)



Gambar 8.  
Pengunjung Objek Wisata Puncak Gagoan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

## 2. Kelemahan (Weaknesses) Puncak Gagoan

Saat ini Puncak Gagoan masih butuh banyak pembangunan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas-fasilitas yang tersedia masih terbatas dan kurang memadai, sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan hal tersebut dan juga akses jalan menuju lokasi yang belum memadai juga menjadi keluhan utama para pengunjung.

Hal ini dibuktikan masih terdapat banyak jalan yang rusak dan belum diperbaiki, fasilitas toilet dan mushola yang terlalu jauh, tidak adanya penjual souvenir yang menjual kerajinan ataupun oleh-oleh khas Paninggahan, serta masih lemahnya SDM karena masyarakat disana tidak pernah mengikuti pelatihan kepariwisataan, dan kurang gencarnya kegiatan promosi wisata objek wisata puncak Gagoan seperti penyebaran brosur, dan lain-lain.

## 3. Peluang (*Opportunities*) Puncak Gagoan

Puncak Gagoan memiliki potensi alam yang sangat besar sebagai alternatif rekreasi bagi masyarakat. Pemandangan yang eksotis dan memacu adrenalin. Serta masih meluasnya areal untuk pengembangan objek wisata dengan menambah dan memelihara sarana dan prasarana objek wisata puncak Gagoan sebagai peluang untuk memajukan Nagari Paninggahan.

## 4. Ancaman (*Threats*) Puncak Gagoan

Meski memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, seperti perbaikan jalan menuju lokasi, penyediaan tempat istirahat, pembuatan tangga yang lebih permanen, dan segala hal yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para pengunjung.



Gambar 9.  
Rute Jalan menuju Puncak Gagoan  
Sumber: Minang Terkini (2016)



Gambar 10.  
Kondisi jalan menuju Puncak Gagoan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Berdasarkan matrix SWOT dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*strenght-oppotunities*), strategi ST (*strenght-threarts*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi WT (*weakness-threats*) sebagai berikut:

a) Strategi Kekuatan-Peluang (*Strenght-Oppotunities*),

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mencari peluang. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi dalam pengelola objek wisata puncak Gagoan yaitu

1. Memanfaatkan kelebihan dan keunikan puncak Gagoan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung..

2. Peningkatan dan penata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata puncak Gagoan.

3. Meningkatkan sadar wisata dan sapta pesona di Nagari Paninggahan dan pengelola serta petugas di objek wisata Puncak Gagoan.

4. Membuat pencitraan bahwa objek wisata Puncak Gagoan yang aman dan nyaman di kunjungi.

b) Strategi Kekuatan-Ancaman (*Strenght-Threarts*),

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi pihak pengelola objek wisata puncak Gagoan yaitu:

1. Memelihara fasilitas yang ada di kawasan puncak Gagoan.

2. Pembenahan sarana dan prasarana pendukung yang lebih baik lagi, seperti penginapan, jalur transportasi, toilet, mushola, serta wahana rekreasi yang bersih dan nyaman.

3. Menjaga keindahan alam eksotis yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata puncak Gagoan.

4. Mengajak pemerintah untuk bekerjasama dalam upaya peningkatan pelayanan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan.

5. Melakukan upaya promosi di berbagai media baik media cetak maupun elektronik.

c) Strategi Kelemahan-Peluang (*Weakness-Opportunities*),

Ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi pihak pengelola objek wisata puncak Gagoan, yaitu:

1. Memperluas kegiatan promosi tentang keindahan wisata puncak Gagoan dengan melakukan promosi dan pemasaran melalui media cetak dan media elektronik.

2. Membenahi objek wisata untuk meninggalkan pesaing.

3. Pengembangan adat istiadat dan kesenian lokal sebagai daya tarik wisata.

d) Strategi Kelemahan-Ancaman (*Weakness-Threats*),

Ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif untuk meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan pihak pengelola objek wisata puncak Gagoan yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi.
2. Lebih memperhatikan pengembangan kawasan wisata puncak Gagoan dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.
3. Pemberdayaan masyarakat setempat untuk menggerakkan perekonomian rakyat seperti penyediaan dan pembinaan restoran, souvenir, serta homestay/ penginapan yang dikelola oleh masyarakat.
4. Menciptakan inovasi-inovasi baru terhadap sarana dan prasarana wisata yang ada di Puncak Gagoan.

## KESIMPULAN

Potensi yang dimiliki Puncak Gagoan dapat menjadi potensi wisata yang sangat diminati jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Objek wisata ini akan menjadi alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan *domestik* dan mancanegara.

Objek wisata Puncak Gagoan merupakan objek wisata yang tidak kalah menarik dengan objek wisata lain yang ada di daerah Kabupaten Solok. Namun masih banyak hal yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan strategi untuk pengembangan objek wisata ini. Seperti fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, pemberdayaan masyarakat yang belum maksimal, promosi menggunakan media cetak maupun media elektronik, serta kerja sama dengan pemerintah daerah, pihak swasta serta pihak-pihak investor yang saling menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjela, M., Razif H.M. 2014. Pergeseran peran mamak terhadap kemanakan dalam adat Minangkabau di Kanagarian Simalanggang (Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota). *Jurnal Fisip*.
- Fenti Sukmah.2020. *Review Biaya Masuk, Lokasi, Dan Rute Wisata Puncak Gagoan*. Diakses pada <https://www.nativeindonesia.com/puncak-gagoan/>.
- Hidayat, R., Yuliana, Y., & Suyuthie, H. 2017. Strategi Pengembangan Aktivitas Wisata di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Kanom. 2015. Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata. Universitas Udayana.
- Masyono, S. A. M. S. A. and Suhada, B. S. B. 2015. Strategi pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Lampung Timur. *DERIVATIF :Jurnal Manajemen*.
- Rangkuti, Freddy . 2009, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Edisi Keenam Belas, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.